REVIEW “*THE DEVELOPMENT OF DIGITAL ECONOMY IN INDONESIA*”

Ahmad Zafrullah Tayibnapis, Lucia Endang Wuryaningsih, Radita Gora.

KELOMPOK III :

- Eunike Patricia / 130318038
- Jonathan Yugiarto / 130318040
- Issabella Lizbeth Madeline Gunawan / 130318058
- Amanda Ayuputri / 130318064
- Dicky Mahendra / 130218050

Review

Sebagian dari penduduk Indonesia merupakan pengguna internet yang mengeluarkan sebanyak Rp.6.500.000 per tahunnya untuk belanja *online*. Berdasarkan data pada KOMINFO dan BAREKSA (2016), transaksi *e-commerce* dunia mencapai 20,2% setiap tahun dan di Indonesia mencapai Rp. 200 T (2015) dengan prediksi mencapai Rp.1.850 T (2020) yang berdampak 12% terhadap PDB. Saat ini pun, dunia telah memasuki industri 4.0 yang selalu diimbangi dengan perkembangan teknologi dan perkembangan di seluruh rantai cabang manajemen industri termasuk di bidang keuangan. Banyak sekali perusahaan pemula di Indonesia yang menerapkan sistem pembayaran dan transfer uang layanan, tabungan dan pinjaman, asuransi, informasi keuangan penyedia layanan, pasar modal, *crowdfunding*, dan kekayaan pengelolaan. Hal ini menandakan peran teknologi yang sangat strategis dalam keuangan di Indonesia dan sejalan pula dengan perilaku konsumen yang menginginkan layanan tanpa secara fisik hadir di tempat (misal : kantor bank). Saat ini, layanan keuangan perbankan digital telah banyak berkembang seperti

internet banking, mobile banking, AMS perbankan, ATM, E-money, phone-banking, galeri pembayaran, aplikasi keuangan berbasis smartphone dll. E-money di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat sejak 2008 terkait sirkulasi, jumlah transaksi, nilai transaksi, dan jumlah mesin pembaca.

Sistem keuangan sendiri merupakan tatanan dalam perekonomian Indonesia dengan peran sebagai penyedia fasilitas layanan keuangan yang secara kelembagaan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu :

1. Lembaga Keuangan Penyimpanan
2. Lembaga Keuangan Non-Penyimpanan

Permintaan uang oleh konsumen sangat berkaitan dengan teori pandangan klasik yakni J.M. Keynes (1936) yang membedakan permintaan uang tunai menjadi tiga motif: motif transaksi, motif kehati-hatian, dan motif spekulatif. Menurut Keynes, memiliki uang tunai adalah bentuk kekayaan terbaik. Selain itu, permintaan uang telah tumbuh sejalan dengan hadirnya ide-ide William J. Baumol (1952) dan James Tobin (1956) dimana suku bunga dan biaya perantara sangat berpengaruh pada permintaan uang tunai untuk keperluan transaksi. Terdapat beberapa faktor lainnya yang juga berpengaruh seperti sistem pembayaran, ketersediaan fasilitas kredit dengan bunga lunak dll.

Salah satu jenis ekonomi digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah keuangan dalam bentuk e-bisnis. E-bisnis ini tidak hanya terbatas pada aktivitas jual beli, tetapi juga melayani dan berkolaborasi dengan mitra bisnis lainnya. Di lain sisi, menurut Bank Indonesia (BI) teknologi keuangan merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan / model bisnis baru yang dipegang oleh masing – masing pihak dibawah kategori:

1. Pembayaran Sistem

2. Pendukung Pasar
3. Manajemen Investasi dan Manajemen Resiko
4. Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyediaan Modal
5. Layanan Keuangan Lainnya

Banyak generasi muda menciptakan inovasi untuk memecahkan masalah keuangan dengan menggunakan teknologi digital. Misalnya dengan realisasi virtual game dan *augmented reality* yang dapat membantu individu menjadi kolaboratif, produktif dan termotivasi. Keberadaan Pemerintah juga sangat penting terkait dengan keuangan dan perbankan. Pemerintah dapat meningkatkan pemerataan akses, memajukan industri keuangan supaya lebih efisien, dan mempertahankan modal serta kegiatan produksi UMKM dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Saat ini ada sekitar 4,6 juta UMKM yang berhasil meningkatkan saluran penjualan produk online sejak tiga tahun lalu, dan pemerintah menargetkan hal itu pada 2020. Misalnya saja dengan memasukkan UMKM ke dalam platform toko online. Platform online sebenarnya digunakan untuk memperluas penjualan, karena penggunaan platform online dapat melipatgandakan Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), termasuk penciptaan cadangan devisa dan lapangan kerja.